

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi telah digulirkan dengan dibukanya perdagangan bebas tingkat Asean tahun 2003 atau *Asean Free Area (AFTA)* dan kedepan telah menghadang perdagangan bebas tingkat dunia, yang direncanakan berlaku pada tahun 2020, menuntut perusahaan agar mampu bersaing dan berkompetisi dipasar bebas. Dalam iklim persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan dengan kinerja baik saja tidak cukup. Semua perusahaan berusaha memperoleh kinerja yang terbaik dibanding dengan kinerja perusahaan lainnya, khususnya terhadap perusahaan pesaing (Adawia & Ayuazizah, 2021).

Terjadinya krisis moneter pada tahun 1998 menyebabkan sistem pemerintahan di Indonesia berubah. Perubahan tersebut tertuang dalam UU No. 22 Tahun 1999 tentang “Pemerintah Daerah” dan diperbarui dengan UU No. 32 Tahun 2004. Tujuan otonomi daerah yaitu memberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah (pemda) untuk mengelola dan mengatur urusan keuangan untuk kesejahteraan masyarakat (Pratama et al., 2022) . Pengelolaan keuangan daerah dapat dinilai dari kinerja keuangan pemerintah daerah. Menurut Akhmad (2019:170) dalam jurnal penelitian (Pratama et al., 2022) penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan pemda yaitu rasio efesiensi. Rasio efesiensi digunakan untuk melihat tingkat pertumbuhan belanja daerah terhadap pendapatan daerah.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang sangat penting, tidak saja bagi perusahaan tetapi juga bagi investor, kinerja sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan untuk mencapai hasil terbaik dari apa yang telah dicitakan perusahaan. Kinerja juga menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modalnya. Pengukuran kinerja dapat didefinisikan sebagai tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam ranti nilai yang ada dalam perusahaan (Adawia & Ayuazizah, 2021)

Salah satu pendukung Kinerja Perusahaan di era Globalisasi ini adalah Sistem Informasi Akuntansi. Menurut Romney dan Steinbart (2015) dalam jurnal (Adawia & Ayuazizah, 2021) penerapan teknologi Sistem Informasi Akuntansi di perusahaan dapat memberi nilai tambah bagi pengguna dalam bentuk penyediaan berbagai informasi keuangan untuk kegiatan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan (kinerja keuangan dan non keuangan). Untuk mencapai keberhasilan organisasi dan peningkatan kinerja, pada umumnya suatu organisasi akan menggunakan sistem informasi akuntansi. Dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, suatu perusahaan perlu memperhatikan desain sistem informasi akuntansi yang akan digunakan, dimana strategi dan desain yang berbeda dari sistem informasi akuntansi akan memperoleh hasil analisis yang berbeda pada kinerja organisasi (Sumartini, 2021).

Menurut (Sumartini, 2021) perencanaan sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapatkan perhatian, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam

mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi. Informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi merupakan sumber daya bagi organisasi, dimana informasi tersebut dapat mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, maka penyampaian informasi keuangan lebih efektif dan tepat pada pengguna laporan keuangan. Dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Maka laporan keuangan memegang peran penting untuk mencapai tujuan tersebut (Adawia & Ayuazizah, 2021)

Informasi akuntansi yang dihasilkan saat ini tidak hanya sekedar laporan keuangan tetapi semua informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi juga harus mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi dan pengendalian yang merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan perannya sebagai pengambil keputusan akhir. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi yang dilaksanakan dalam perusahaan harus memiliki kriteria yang ditetapkan yaitu cepat, tepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga laporan keuangan yang dibuat berdasarkan informasi yang dihasilkan mengenai keadaan perusahaan dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan baik oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik dari pihak eksternal maupun internal (Ramadhan & Fachruddin, 2017)

Melihat akuntansi sebagai sistem informasi, maka diperlukan suatu sistem informasi akuntansi yang baik. Bagi suatu organisasi atau perusahaan, sistem akuntansi ini dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi menjadi informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh berbagai macam pemakai

untuk mengurangi risiko saat mengambil keputusan. Salah satu dampak yang dirasakan dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi oleh akuntan di suatu perusahaan adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer, sehingga akan mempengaruhi peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan. Sistem informasi yang diperlukan tentunya juga harus mampu menangkap permintaan-permintaan user atas informasi yang diperlukan, agar menghasilkan informasi yang berkualitas. Kriteria-kriteria kualitas informasi yang diperlukan yaitu informasi harus dapat dipercaya (*reliable*), akurat (*accuracy*) dan tepat waktu (*timely*). Oleh karena itu, apabila adanya keusangan dari sistem informasi (khususnya informasi akuntansi), maka harus segera diadakan modifikasi atau pengembangan terhadap sistem informasi tersebut secara umum, dicapai melalui beberapa tahap dimulai dengan perencanaan sistem, analisis sistem, implementasi sistem dan diakhiri dengan pengoperasian sistem (Ramadhan & Fachruddin, 2017)

Dunia kerja mengalami perubahan, baik dalam organisasi bisnis, institusi, pendidikan, maupun institusi pemerintah. Perubahan sangat berkaitan dengan teknologi informasi yang sangat berkembang serta sudah menjadi pilihan utama dalam menciptakan system informasi. Peran informasi begitu tinggi bagi organisasi maka organisasi sangat bergantung kepada Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Organisasi memperlakukan informasi sebagai sumber daya yang sangat berharga dalam menghindari resiko sehingga turut menentukan dapat tidaknya suatu organisasi terus beroperasi (Ramadhan & Fachruddin, 2017).

Selain sistem informasi akuntansi, budaya organisasi juga diyakini sebagai salah satu faktor penting yang membentuk karakter suatu perusahaan dan perlu ditelusuri dalam kaitannya dengan kinerja organisasi. Budaya yang kuat dapat menghasilkan keunggulan bersaing dan pada akhirnya berhubungan dengan kinerja organisasi (Dewi et al., 2017)

Menurut (Ramadhan & Fachruddin, 2017) dalam jurnal penelitiannya, Budaya organisasi merupakan hal penting untuk mengkaji sistem informasi. Selain itu, budaya organisasi merupakan suatu sistem nilai yang dipegang dan dilakukan oleh anggota organisasi, sehingga hal tersebut bisa membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya. Budaya organisasi tergantung pada keanggotaan karyawan, spesialis karyawan, teknologi dan strategi organisasi. Budaya organisasi merupakan sistem informasi akuntansi yang meliputi penyebaran kepercayaan dan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu organisasi dan mengarahkan perilaku anggota-anggotanya.

Berdasarkan latar belakang ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sejauh mana pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah dan budaya organisasi terhadap kinerja pemerintahan kabupaten luwu. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Keuangan**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Luwu ?
- B. Apakah budaya organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Luwu?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Luwu ?
- B. Untuk mengetahui apakah budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupten Luwu

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian sejatinya memberi manfaat yang berguna bagi pembaca dan diharapkan dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk penelitian selanjutnya. Adapaun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Teoritis

Sebagai bahan masukan untuk suatu wilayah daerah dalam upaya mengefektivitaskan budaya organisasi serta penerapan sistem akuntansi keuangan dalam hal meningkatkan kinerja pemerintah. Hasil dari penelitian ini juga dapat memberikan wawasan dan dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian akan datang.

1.4.2. Manfaat praktis

A. Bagi penulis

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis tentang pengaruh sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi terhadap kinerja keuangan.

B. Bagi pembaca

Bagi pembaca penelitian dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi terhadap kinerja keuangan.

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Pembahasan mengenai batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah pada pokok permasalahan yang dibahas peneliti, oleh karena itu diharapkan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang ditetapkan. Peneliti membatasi penelitian ini pada :

A. Penelitian ini hanya dilakukan pada Kantor BPKD Kabupaten Luwu.

B. Data penelitian ini berasal dari pegawai yang bekerja di Kantor BPKD Kabupaten Luwu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Landasan teori digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian dan menggunakan teori-teori yang relevan. Landasan teori ini membantu dalam penyusunan penelitian ini dan sebagai dasar untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Teori yang dikaji adalah teori yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Budaya Organisasi dan Kinerja Keuangan.

2.1.1. Teori kontigensi

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam membangun sistem akuntansi manajemen demi meningkatkan kinerja yang bertumpu pada kondisi dan situasi dari sebuah organisasi. Teori kontigensi muncul sebagai jawaban atas pendekatan “*Universalistik*” bahwa desain pengendalian yang optimal dapat diterapkan dalam perusahaan secara keseluruhan. Pendekatan pengendalian yang universalistik adalah perluasan teori manajemen ilmiah yang alami. Prinsip manajemen ilmiah menyiratkan satu cara terbaik untuk mendesain proses operasional dalam rangka memaksimalkan efisiensi.

Pendekatan kontigensi didasari oleh anggapan bahwa tidak ada sistem akuntansi yang tepat secara universal yang dapat digunakan oleh semua organisasi dalam berbagai keadaan. Sistem akuntansi yang tepat tergantung pada keadaan khusus dimana organisasi tersebut berada. Oleh karenanya teori kontigensi harus mengidentifikasi aspek khusus dari sistem akuntansi perusahaan dimana

keadaan dapat didefinisikan dengan pasti dan sistem dapat dicobakan dengan tepat.

2.1.2. Teori Behavior

Akuntansi Keperilakuan dan Perkembangannya Iksan (2015) menyatakan bahwa tujuan ilmu keperilakuan adalah untuk memahami, menjelaskan, dan memprediksi perilaku manusia. Perilaku manusia yang didukung oleh empiris yang dikumpulkan secara impersonal melalui prosedur yang terbuka, baik untuk peninjauan maupun replikasi dan dapat diverifikasi oleh ilmuwan lainnya yang tertarik. Selanjutnya Iksan (2015) menjelaskan bahwa akuntansi keperilakuan menyediakan suatu kerangka yang disusun berdasarkan teknik yang bertujuan (1) untuk memahami dan sampai pada generalisasi yang ditetapkan mengenai mengukur dampak proses bisnis terhadap orang-orang dan kinerja perusahaan, (2) untuk mengukur dan melaporkan perilaku serta pendapat yang relevan terhadap perencanaan strategis dan (3) untuk mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan perusahaan.

2.1.3. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Akuntansi merupakan bahasa bisnis yang menyediakan cara untuk menyajikan dan meringkas kejadian bisnis dalam bentuk informasi keuangan. Sistem informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi (Ramadhan & Fachruddin, 2017)

Sistem informasi akuntansi merupakan hubungan timbal balik antara komponen fisik maupun non fisik dalam mengelola data transaksi mulai dari pengumpulan informasi, proses, dan mengubahnya menjadi laporan yang dapat

digunakan sebagai sumber informasi terkait kinerja perusahaan sehingga dapat mencapai target yang diinginkan perusahaan. Merancang system informasi akuntansi yang tepat dapat memberikan nilai tambah yang optimal bagi perusahaan (Astuti, 2019)

Sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan maupun instansi. Informasi akuntansi sangat berhubungan erat dengan data keuangan yang dihasilkan melalui kegiatan rutin perusahaan. fungsi utama dari system informasi akuntansi yaitu untuk mendorong seoptimal mungkin agar akuntansi dapat menghasilkan sumber informasi akuntansi yang berstruktur dan berkualitas yaitu waktu, relevan, lengkap dan akurat. Penggunaan system informasi akuntansi yang berkualitas sangat berguna bagi perusahaan dan instansi dalam menentukan langkah-langkah atau kebijaksanaan yang diambil dan juga untuk mempermudah dalam pengawasan terutama terhadap aktivitas suatu perusahaan (Astuti, 2019)

Menurut Hall (2001:18) dalam jurnal (Sumartini, 2021) mengatakan bahwa pada dasarnya tujuan disusunnya sistem informasi akuntansi adalah:

1. Untuk mendukung fungsi kepengurusan (stewardship) manajemen. Sistem informasi akuntansi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya ke pemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang diminta lainnya. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi kepengurusan dari berbagai laporan pertanggungjawaban.

2. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi akuntansi memberikan para manajer informasi yang mereka perlukan untuk melakukan tanggungjawab pengambilan keputusan.
3. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari. Sistem informasi akuntansi menyediakan informasi bagi personil operasi untuk membantu mereka melakukan tugas mereka setiap hari dengan efisien dan efektif.

Gondodiyoto (2007:124) dalam jurnal penelitian (Bahri et al., 2017) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki beberapa manfaat antara lain: (a) untuk melakukan pencatatan transaksi dengan biaya klerikal seminimal mungkin dan menyediakan informasi bagi pihak intern untuk pengelolaan kegiatan usaha serta para pihak terkait; (b) untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya; (c) untuk menerapkan (implementasi) sistem pengendalian intern, memperbaiki kinerja dan tingkat keandalan informasi akuntansi serta untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban; dan (d) menjaga atau meningkatkan kekayaan perusahaan.

Dalam jurnal penelitian (Bahri et al., 2017) Azhar (2001:12) menjelaskan bahwan terdapat beberapa unsur dalam sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Sumber Daya Manusia, merupakan unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang berperan didalam pengambilan keputusan apakah sistem dapat dilaksanakan dengan baik atau tidak, manusia juga akan mengendalikan sistem.

2. Alat, merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan didalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan dan meningkatkan kerapian bentuk informasi.
3. Catatan, data yang dihasilkan dari catatan-catatan berupa jurnal-jurnal buku besar, dan buku tambahan. Data juga dihasilkan dari formulir-formulir yang digunakan sebagai bukti tertulis transaksi, contoh: faktur penjualan barang, bukti pembayaran lain-lain.
4. Informasi atau laporan-laporan, hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi tersebut antara lain dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan harga pokok penjualan, daftar saldo persediaan, dan sebagainya.

2.1.4. Budaya Organisasi

(Ramadhan & Fachruddin, 2017) menjelaskan bahwa Penerapan sistem informasi akuntansi diawali dengan dasar pada setiap organisasi, yang memiliki budaya yang unik, atau seperangkat asumsi yang mendasar, nilai-nilai dan cara-cara untuk mengerjakan sesuatu, yang diterima oleh sebagian besar anggota organisasi tersebut. Bagian-bagian dari budaya organisasi tersebut dapat ditemukan dengan adanya sistem informasi. Budaya organisasi merupakan terjemahan dari organization culture yang mendefinisikan dalam berbagai pengertian. Beberapa definisi budaya organisasi dikemukakan oleh para ahli. Menurut Luthans (2011:71) sebagai berikut:

“A pattern of basic assumptions-invented, discovered, or developed by a given group as it learns to cope with its problems of external adaptation and internal integration-that has worked well enough to be considered valuable and, therefore, to be taught to new members as the correct way to perceive, think, and feel in relation to those problems.”

Pernyataan tersebut menjelaskan budaya organisasi merupakan sebuah pola asumsi dasar bersama yang ditemukan, diciptakan dan dikembangkan oleh suatu kelompok tertentu dengan maksud agar organisasi belajar untuk mengatasi atau memecahkan masalah yang timbul akibat adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang sudah berjalan cukup baik untuk dipertimbangkan dan oleh karena itu, perlu diajarkan kepada anggota-anggota baru sebagai cara yang benar untuk memahami, memikirkan dan merasakan berkenaan dengan masalah-masalah tersebut.

2.1.5. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

(Akhmad 2019:169) Kinerja Keuangan Pemda ialah kemampuan daerah dalam mengelola dan memanfaatkan aset daerah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan daerahnya. Pengelolaan keuangan Pemda dapat mendukung berjalannya sistem pemerintahan diantaranya pembangunan infrastruktur, pelayanan kesehatan masyarakat, peningkatan mutu pendidikan, transportasi dan pelayanan publik lainnya. Penilaian Kinerja Keuangan Pemda menurut Sukardi dan Kirana (2020) digunakan sebagai parameter keuangan dan nonkeuangan yang diperoleh setelah melakukan aktivitas. Majid (2019:168) informasi keuangan

diukur dengan menganalisis varians kinerja yang dianggarkan sedangkan informasi nonkeuangan digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Organisasi Hotel di Kabupaten Buleleng (Dewi et al., 2017)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling sehingga terpilih orang-orang yang bertanggungjawab di departemen akuntansi dan pemeliharaan di hotel bintang 1 sampai 5 di Kabupaten Buleleng sejumlah 63 orang. Pengukuran menggunakan skala likert. Data yang diperoleh berupa jawaban dari responden di tabulasi dan diolah dengan menggunakan software SPSS version 18.0	Hasil penelitian ini membuktikan secara parsial, variabel sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi, budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Secara simultan, variabel sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi.
2	Pengaruh Sistem	Teknik analisis data adalah	Hasil penelitian menunjukkan

	<p>Informasi akuntansi (SIA) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur</p> <p>(Syamsul Bahri et al., 2017)</p>	<p>deskriptif dan Inferensial. Secara keseluruhan responden menilai baik terhadap Sistem Informasi Akuntansi dengan tingkat penilaian 78,95%. Sedangkan responden memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan dengan hasil penilaian mencapai 78,77%.</p>	<p>nilai $t_{hitung} 0,288 > t_{tabel} 1,739$, maka sesuai analisis coefficients, keputusan yang diambil adalah hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima artinya sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur.</p>
3	<p>Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Transparansi Kinerja Keuangan Bumdes</p> <p>(Devi R. Wijawa et al., 2021)</p>	<p>Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus, dan sampel yang diambil dari 32 responden. Penelitian ini dilakukan di BUMDes Sauyunan Desa Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat dengan tujuan peningkatan pemahaman dalam pengelolaan keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Transparansi Kinerja Keuangan BUMDes.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengelolaan Keuangan (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Transparansi Kinerja Keuangan (Y), sedangkan variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) berpengaruh terhadap variabel Transparansi Kinerja Keuangan (Y).</p>
4	<p>Pengaruh sistem</p>	<p>Jenis data dalam dalam</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan</p>

	<p>Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Pada Kantor Balai Desa Karangsembang (Sumartini, 2021)</p>	<p>penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh melalui studi Pustaka, studi dokumentasi dan data hasil wawancara peneliti dengan narasumber, dan data sekunder yang berupa laporan keuangan serta sumber daya yang terdapat pada Sub Bagian Perencanaan dan Sub Bagian Keuangan pada Kantor Balaidesa Karangsembang Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.</p>	<p>nilai $t_{hitung} 1,677 < t_{tabel} 2,306$, maka sesuai analisis coefficients, keputusan yang diambil adalah hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak artinya Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Kantor Balaidesa Karangsembang.</p>
5	<p>Pengaruh Opini Audit BPK, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan <i>Intergovernment Revenue</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Di Jawa Timur Tahun 2017-2019</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini yaitu metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif menurut Sugiyono (2015:44) bertujuan untuk mengetahui keterhubungan secara parsial ataupun simultan antara variabel</p>	<p>Hasil dari uji t menjelaskan bahwa variabel bebas PAD dan Intergovernmental Revenue memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Pemda. Sedangkan Opini Audit BPK tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan Pemda.</p>

	(Andre Bayu Pratama et al., 2022)	bebas (Opini Audit BPK, Pendapatan Asli Daerah, dan Intergovernmental Revenue) dan variabel terikat (Kinerja Keuangan Pemda). Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data sekunder yang diperoleh dari BPK RI melalui e-ppid.go.id.	
6	Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Government Governance Terhadap Kinerja Keuangan Daerah (Studi Pada Kantor BPKD Kabupaten Luwu) (Mildayanti et al., 2020)	Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data primer. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Kantor BPKD Kabupaten Luwu yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan daerah yaitu : Kepala BPKD, Sekretariat, Bidang Anggaran dan Perbendaharaan, Bidang Aset Daerah dan Bidang Akuntansi dengan jumlah sampel sebanyak 50.	Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh konservatisme akuntansi dan good government governance berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah.

7	<p>Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo (Studi Empiris pada Dinas dan Badan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo)</p> <p>(Risdiana, 2018)</p>	<p>Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 55 responden. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah di Kabupaten Purworejo, sedangkan kejelasan sasaran anggaran dan budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah di Kabupaten Purworejo.</p>
8	<p>Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Informasi dengan Sistem Informasi Akuntansi sebagai Variabel Moderasi</p> <p>(Ramadhan & Fachruddin, 2017)</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Bank Konvensional di Banda Aceh. Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui, maka metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik menggunakan <i>Nonprobability Sampling</i>. Pengambilan sampel diambil dengan menggunakan teknik <i>Quota Sampling</i>.</p>	<p>1. Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi. 2. Sistem informasi akuntansi bukan merupakan variabel moderasi antara pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas informasi.</p>

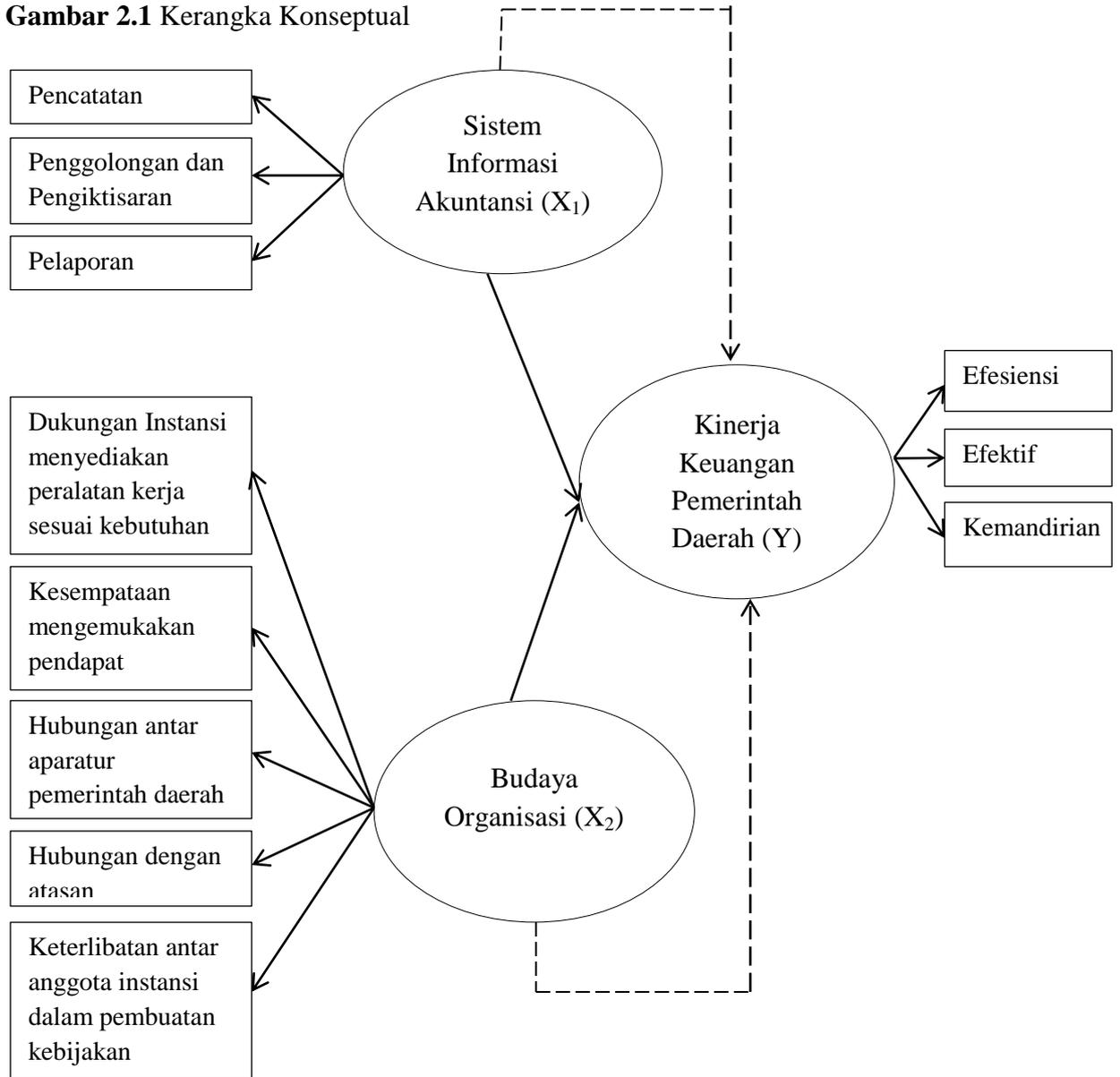
9	<p>Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Universitas Muhammadiyah Makassar</p> <p>(Mitha Astuti, 2019)</p>	<p>Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Dimana metode analisis deskriptif kuantitatif merupakan metode analisis data yang dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada responden dan diukur menggunakan skala likert yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.</p>	<p>Pada hasil analisis regresi diketahui bahwa penerapan sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 77,8% terhadap kualitas laporan keuangan Universitas Muhammadiyah Makassar.</p>
10	<p>Pengaruh Good Government Governance, Pengendalian Intern, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD)</p>	<p>Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan teknik kuesioner. Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel yang digunakan berjumlah 3 orang pegawai di setiap</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh GGG, pengendalian intern dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi perangkat daerah (OPD) di Kabupaten Karangasem.</p>

	(Yudhasena & Putri, 2019)	organisasi perangkat daerah (OPD) yang total jumlah yang ada 32 (OPD). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.	
--	---------------------------	---	--

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan tentang struktur hubungan yang dapat menunjukkan adanya kaitan variable-variabel yang ada dalam penelitian. Pada penelitian ini penulis akan meneliti tentang pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah dan budaya organisasi terhadap kinerja pemerintah kabupaten luwu. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi sebagai variabel X sedangkan pemahaman kinerja keuangan pemerintah daerah sebagai variabel Y. berdasarkan uraian rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan literature maka kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Ket :

-----> = Simultan

—————> = Parsial

2.4. Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sumartini, 2021) Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Kantor Balaidesa Karangembang. Penelitian (Mildayanti et al., 2020) yang dilakukan pada Kantor BPKD Kabupaten Luwu menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi mempengaruhi kinerja keuangan daerah. Artinya, semakin baik suatu konservatisme maka semakin baik pula kinerja keuangan daerah yang di hasilkan. Dari uraian beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Sistem Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah Kabupaten Luwu.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Purwita Risdiana (2018) Variabel Budaya Organisasi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2015) dan Defitri (2017). Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis yang dapat diajukan.

H₂: Budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemrintah daerah Kabupaten Luwu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian ilmiah yang sistematis dengan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, baik pada bagian-bagian maupun pada hubungannya.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung di Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Luwu yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman no. 1 (Perkantoran Pemkab Luwu), dengan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 bulan.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) definisi Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur atau yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 49 yang merupakan seluruh pegawai di kantor BPKAD di Kabupaten Luwu.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam

penelitian ini sekaligus merupakan 40 pegawai yang bekerja di kantor BPKD Kabupaten Luwu.

3.3.3. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu sistem informasi keuangan sebagai (X_1) dan Budaya Organisasi sebagai (X_2) terhadap variabel dependen yakni kinerja keuangan pemerintah daerah (Y).

3.3.4. Sumber Data

sumber data yang digunakan data primer, yang diperoleh melalui alat pengumpul data berupa kuisioner yang diedarkan secara langsung di kantor BPKD Kabupaten Luwu. Data primer diperoleh dilapangan melalui observasi wawancara dan penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti kepada responden secara langsung tanpa perantara.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data secara terperinci dan baik, maka peneliti menggunakan metode Survey dan Kuesioner dimana peneliti membuat pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian secara tertulis maupun secara langsung kepada responden dengan melakukan peninjauan secara langsung tentang suatu fenomena sosial untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu.

3.5. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian mengenai “ pengaruh sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten luwu (studi pada kantor BPKD di Kabupaten Luwu)”. Ada tiga variabel pada penelitian ini yaitu sistem informasi akuntansi keuangan daerah, budaya organisasi, dan kinerja keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variable independen (X) dan variabel (Y). adapun penjelasannya sebagai berikut :

3.5.1. Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi.

Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor BPKD Kabupaten Luwu merupakan sesuatu yang memiliki bagian yang berinteraksi satu sama lain untuk pencapaian tujuan tertentu melalui tiga tahap, yaitu input, proses dan output dimana laporan yang telah terkoordinasi dengan erat ditujukan untuk mengubah data keuangan menjadi informasi penting yang dibutuhkan manajemen. Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem informasi berbasis komputerisasi yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan dan mengolah data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan. Menurut (Widjajanto) Indikator Sistem Informasi Akuntansi diukur berdasarkan (a) Pencatatan, (b) Penggolongan dan Pengiktisaran, dan (c) Pelaporan

Budaya organisasi yang terdapat pada Pemerintahan Kabupaten Luwu berbeda dengan budaya organisasi yang terdapat pada pemerintahan lainnya dimana perbedaan tersebut mempengaruhi semua aspek organisasi dan perilaku anggotanya secara individual atau kelompok. Budaya Organisasi adalah suatu karakteristik yang ada pada suatu kelompok dan digunakan sebagai tuntunan atau acuan mereka dalam berperilaku yang akan membedakannya ke kelompok atau organisasi lainnya. Budaya organisasi juga dapat didefinisikan sebagai filosofi, ideologi, nilai-nilai, asumsi, kepercayaan, harapan, sikap dan norma yang menyatakan suatu organisasi dan menampung semua keberagaman atau *pluralisme*. Indikator budaya organisasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Risidiana, 2018) yang terdiri dari dukungan instansi menyediakan peralatan kerja sesuai kebutuhan pekerjaan, kesempatan mengemukakan pendapat, hubungan antar aparatur pemerintah daerah, hubungan dengan atasan, keterlibatan antar anggota instansi dalam pembuatan kebijakan, pelaksanaan aparat pemerintah daerah terkait SOP, strategi dari pimpinan untuk tujuan dan kemajuan instansi.

3.5.2. Variabel Dependen (Y)

Keuangan daerah memiliki arti bahwa sangat penting implemetasi kegiatan pemerintah dan pembangunan dengan pelayanan masyarakat di daerah. Karena itu, keuangan daerah diupayakan berjalan lancar dan efisien. Fokus utama sasaran adalah tindakan dan alokasi sumber daya BPKD Kabupaten Luwu dalam seluruh kegiatannya. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah dapat didefinisikan sebagai aktivitas terukur dari entitas selama periode tertentu sebagai bagian dari ukuran

keberhasilan dalam bekerja. Evaluasi kinerja didefinisikan sebagai sistem keuangan atau non-keuangan dari pekerjaan yang telah selesai atau hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan, proses atau unit tertentu. Indikator Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah yang digunakan dalam penelitian yaitu mengacu pada penelitian (Mardiasmo, 2009) yaitu Efisiensi, Efektif dan Kemandirian.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data penelitian semua terkumpul. Selain kuesioner, metode wawancara digunakan untuk mendukung penelitian ini, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih luas dilapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang memiliki 5 poin rating yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

3.7. Uji Instrumen Penelitian

1.7.1 Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2016), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Kuesioner penelitian dikatakan valid jika nilai signifikansi $< r$

table maka item pernyataan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai pearson correlation $> r$ table maka item pernyataan dikatakan valid.

1.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016). Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam menguji reliabilitas data pada penelitian akan menggunakan formula *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2016).

1.8 Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah kuesioner kembali dan sudah diisi oleh responden adalah metode analisis yang sesuai untuk digunakan. Selanjutnya yaitu memberikan dan menjumlahkan bobot jawaban dari pertanyaan setiap variabel. Metode analisi yang digunakan peneliti yaitu uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji hipotesis dan analisis linear berganda.

1.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Chandrarini, 2017) tujuan dari uji statistik deskriptif adalah untuk menguji dan mendeskripsikan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa yang berisi variabel yang diobservasi, mean,

deviasi standar, maksimum dan minimum, dan kemudian diikuti penjelasan berupa narasi tentang interpretasi isi tabel tersebut.

1.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam model regresi berganda, yaitu model yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi berganda variabel tergantung (terikat) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat. Model diatas terlihat bahwa variabel terikat dipengaruhi dua atau lebih variabel bebas, berdasarkan pemaparan diatas maka model persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

a = Konstan (*Intercept*)

b₁ = Koefisien Regresi untuk X₁

b₂ = Koefisien Regresi untuk X₂

X₁ = Sistem Informasi Akuntansi

X₂ = Budaya Organisasi

e = nilai *error*

1.8.3 Uji Hipotesis

1.8.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Chandrarini, 2017) Uji koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel yang dimasukkan dalam model regresi, dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R^2 meskipun variabel yang dimasukkan itu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, Adjusted R Square (R^2_{adj}). Koefisien determinasi yang telah disesuaikan berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan unsur jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan, maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun akibat adanya penambahan variabel baru dalam model.

1.8.3.2 Uji Signifikansi Variabel (Uji Statistik t)

Menurut (Chandrarini, 2017) Uji t merupakan pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen signifikan terhadap variabel dependen yang dipormulasikan dalam model. Uji ini merupakan uji lanjutan ketika ada kepastian dari uji F yang hasilnya signifikan. Kriteria signifikansi variabel untuk teknik analisis regresi linear berganda sama dengan kriteria signifikansi pada teknik analisis regresi linear sederhana. Kriteria pengujianya dengan menunjukkan besaran nilai t dan nilai signifikansi p. jika hasil analisis

menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ maka pengaruh 32 variabel independen terhadap satu variabel dependen secara statistic signifikan pada level alfa sebesar 5%. Sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0,005$, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistic tidak signifikan.

1.8.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear sederhana sudah tepat. Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikansi p. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $P \leq 0,05$ maka 33 model persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5%., sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformalitaskan dalam persamaan regresi linear berganda sudah tepat. Begitupun sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka model persamaan regresinya tidak signifikan pada level alfa sebesar 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda belum tepat. Uji model ini merupakan uji yang harus dipenuhi terlebih dahulu signifikannya sebelum melanjutkan ke uji signifikansi (uji t). Uji F ini bersifat necessary condition yaitu kondisi yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji signifikasi variabel (Chandrarin, 2017).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Kabupaten Luwu

Sejarah Tanah Luwu sudah berawal jauh sebelum masa pemerintahan Hindia Belanda bermula. Sebelumnya Luwu telah menjadi sebuah kerajaan yang mewilayahi Kolaka (Sulawesi Tenggara) dan Poso (Sulawesi Tengah). Hal sejarah luwu ini dikenal pula dengan nama Tanah Luwu yang dihubungkan dengan nama La Galigo dan Sawerigading.

Setelah Belanda Menundukkan Luwu, mematahkan perlawanan Luwu pada pendartaran tentara Belanda yang ditantang oleh hulubalang Kerajaan Luwu Andi Tadda bersama dengan laskarnya di Panjaloe pantai Palopo pada tahun 1905. Belanda selanjutnya membangun sarana dan prasaran untuk memenuhi keperluan pemerintah penjajah diseluruh wilayah kerajaan Luwu mulai dari selatan, Pitumpanua ke utara Poso, dan dari Tenggara Kolaka (Mengkongga) ke Barat Tana Toraja. Pada Pemerintahan Hindia Belanda, sistem pemerintahan di Luwu dibagi atas dua tingkatan pemerintahan, yaitu:

1. Pemerintahan tingkat tinggi dipegang langsung oleh Pihak Belanda.
2. Pemerintahan tingkat rendah dipegang oleh Pihak Swapraja.

Sebagai konsekwensi logis lahirnya UU. Nomor : 12 Tahun 1999, sebagai tandapelaksanaan otonomi daerah, mekarlah Kab. Luwu Utara dengan Ibukota Masamba berdasarkan UU Nomor: 13 Tahun 1999. Bahkan sesudah ibu kota palopo sebagai ibukota Kab. Luwu ditingkatkan statusnya menjadi kota otonom,

dengan lahirnya UU Nomor : 11 Tahun 2002. Pada waktu itu Kota Palopo berfungsi ganda disamping sebagai ibukota induk (Kab. Luwu) juga sebagai ibukota otonom Palopo hasil pemekaran. Dengan berpedoman peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka diupayakan pemindahan ibukota Kab. Luwu dari palopo ke Belopa dengan Melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pada tahap pertama pemerintahan Kabupaten Luwu melakukan penjarangan aspirasi dari berbagai elemn Kabupaten Luwu,pada umumnya mereka menghendaki ibu kota Kabupaten Luwu ditempatkan dikota Belopa, mengingat letak geografis, akseibilitas dan faktor pendukung lainnya yang dinilai sangat strategis.

Sebagai penguatan dan respon pemerintahan daerah dan DPRD Kab. Luwu atas aspirasi masyarakat tersebut, sehingga pelantikan Bupati dan Wakil Bupati periode 2004-2009 pada tanggal 13 Februari 2004 ditempatkan dikota Belopa. Dengan demikian Drs, H. Basmin Mattayang, M.pd dan Ir. Bahrum Daido merupakan Bupati Luwu dan Wakil Bupati Luwu yang pertama dilantik di kota Belopa.

2. Pada tahan kedua, Pemda Kabupaten Luwu meminta persetujuan DPRD Kabupaten Luwu atas usul pemindahan ibukota Kab. Luwu dari Kota Palopo ke Belopa sesuai surat Bupati Luwu Nomor : 180/46/HUK/2004 Tanggal 1 April 2004, DPRD Kab. Luwu menindaklanjuti dengan keluarnya surat keputusan DPRD menunjukkan keseriusannya dengan peresmian

pengangkatan anggota DPRD Kab; Luwu masa jabatan 2004-2009 dikota Belopa pada tanggal 28 Oktober 2004.

4.1.2. Tugas Dan Fungsi Perangkat Daerah

Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) terletak pada ibukota Luwu yaitu Belopa di Jl. Jalan Jendral Sudirman No. 1 Kompleks Perkantoran Pemkab Luwu, Indonesia. Tugas dan Fungsi perangkat daerah memuat mengenai penjelasan umum tentang dasar hukum pembentukan perangkat daerah. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Nomor 7 Tahun 2016, Badan Pengelolaan Keuangan Daerah mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan bidang pengelolaan keuangan dan aset daerah yang menjadi kewenangan Daerah Kabupaten. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Badan Pengelolaan Keuangan Daerah menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan kebijakan teknis penyelenggaraan fungsi penunjang urusan pemerintahan bidang pengelolaan keuangan dan aset daerah;
2. Pelaksanaan tugas dukungan teknis penyelenggaraan fungsi penunjang urusan pemerintahan bidang pengelolaan keuangan dan aset daerah;
3. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dukungan teknis penyelenggaraan fungsi penunjang urusan pemerintahan bidang pengelolaan keuangan dan aset daerah;
4. Pembinaan teknis penyelenggaraan fungsi penunjang urusan pemerintahan bidang pengelolaan keuangan dan aset daerah;
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan fungsinya.

4.1.3. Visi dan Misi

4.1.3.1. Visi

Berdasarkan Permendagri Nomor 86 Tahun 2017, visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan daerah. Dalam konteks RPJMD, visi pembangunan daerah adalah visi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih yang disampaikan pada waktu Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Oleh karena itu, visi pembangunan daerah dalam RPJMD Kabupaten Luwu Tahun 2019-2024 merupakan penjabaran dari visi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih. Visi RPJMD menggambarkan arah pembangunan dan kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai dalam masa jabatan selama 5 (lima) tahun. Visi yang hendak dicapai Kabupaten Luwu dalam periode 2019-2024 adalah:

“Kabupaten Luwu Yang Maju, Sejahtera dan Mandiri Dalam Nuansa Religi”

Rumusan Visi Kabupaten Luwu 2019-2024 tersebut di atas, mengandung 4 (empat) frasa yang penting untuk diberikan penjabaran makna atau terdapat 4 (empat) pilar pokok yang penting untuk diberikan penjelasan, yaitu:

1. Maju : Kondisi masyarakat yang menikmati standar hidup relatif tinggi, yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi, ekonomi yang merata, sumber daya manusia yang berkualitas (adaptif dan kompetitif), derajat kesehatan yang membaik, dan terpenuhinya hak pendidikan dasar, tercapainya tujuan pembangunan fisik dan non fisik, serta birokrasi yang profesional, inovatif, dan responsif.

2. Sejahtera : Kondisi dimana masyarakat Kabupaten Luwu memiliki tata kehidupan dan penghidupan, mampu memenuhi kebutuhan dasar secara berkelanjutan (materi maupun spiritual), yang dilingkupi dengan suasana kehidupan yang religius, aman dan tentram.
3. Mandiri : Mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara berkelanjutan.
4. Religi : Kehidupan masyarakat Kabupaten Luwu yang mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya, yang tercermin dalam tatanan kehidupan masyarakat yang aman, tentram dan nyaman.

4.1.3.2. Misi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Rumusan misi yang baik membantu lebih jelas penggambaran visi yang dicapai dan menguraikan upaya-upaya apa yang harus dilakukan. Dalam suatu dokumen perencanaan, rumusan misi menjadi penting untuk memberikan kerangka bagi tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dan menentukan jalan yang akan ditempuh untuk mencapai visi melalui rumusan strategi dan arah kebijakan. Memperhatikan visi serta perubahan paradigma pembangunan daerah dan kondisi yang akan dicapai pada masa yang akan datang, maka dalam upaya mewujudkan visi pembangunan Kabupaten Luwu Tahun 2019-2024, misi pembangunan daerah Kabupaten Luwu beserta penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan Pemerintahan yang Profesional, Berwibawa, Amanah, Transparan, dan Akuntabel.

2. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan dan Kesehatan yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.
3. Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang Berkualitas dan Berkelanjutan.
4. Pengembangan Ekonomi Kerakyatan melalui Pengembangan Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perluasan Lapangan Kerja.
5. Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Perkenomian Daerah yang Tangguh Berbasis Agribisnis.
6. Meningkatkan Kualitas Kehidupan Beragama dalam Mewujudkan Masyarakat Kabupaten Luwu yang Religius.
7. Optimalisasi otonomi Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
8. Menciptakan Iklim Investasi dan Usaha Yang Kondusif Berwawasan Lingkungan.
9. Penegakan Supremasi Hukum, Hak Asasi Manusia, untuk Mendorong Partisipasi Publik.
10. Mewujudkan Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Serta Penanggulangan Bencana.

4.1.4. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Bupati Luwu Nomor 112 Tahun 2016, struktur organisasi Badan Pengelolaan Keuangan Daerah adalah sebagai berikut:

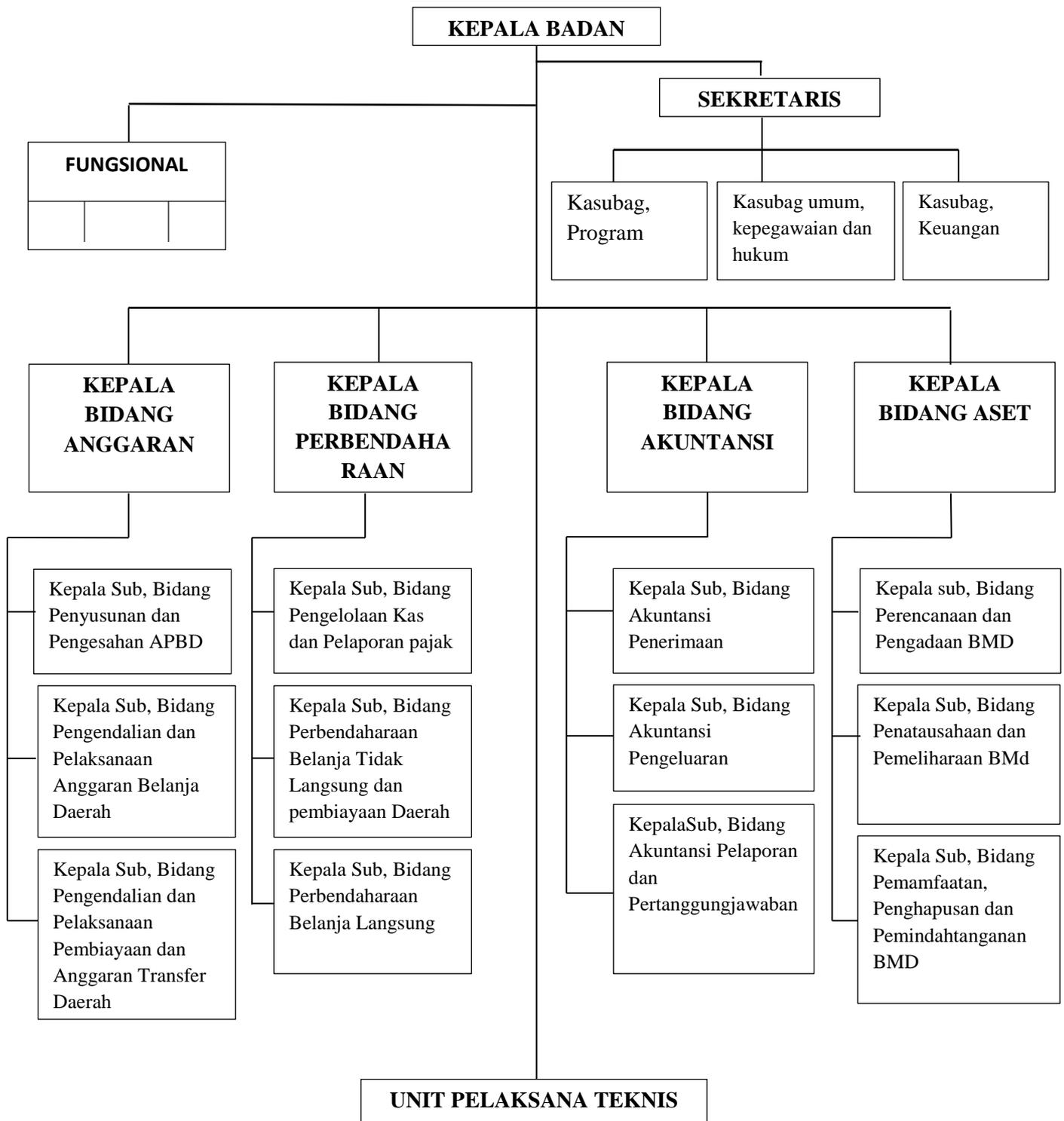
1. Sekretaris, yang terdiri atas :
 - a) Kepala Sub Bagian Program
 - b) Kepala Sub Bagian Umum, Kepegawaian dan Hukum

- c) Kepala Sub Bagian Keuangan
2. Kepala Bidang Anggaran, yaitu terdiri dari:
- a) Kepala Sub Bagian Penyusunan dan Pengesahan APBD
 - b) Kepala Sub Bidang Pengendalian dan Pelaksanaan Anggaran Belanja Daerah
 - c) Kepala Sub Bidang Pengendalian dan Pelaksanaan Pembiayaan dan Anggaran Transfer Daerah.
3. Kepala Bidang Perbendaharaan, yang terdiri dari:
- a) Kepala Sub Bidang Pengelolaan Kas dan Pajak
 - b) Kepala Sub Bidang Perbendaharaan Belanja Tidak Langsung dan Pembiayaan Daerah
 - c) Kepala Sub Bidang Perbendaharaan dan Belanja Langsung
4. Kepala Bidang Akuntansi, yang terdiri dari:
- a) Kepala Sub Akuntansi Penerima
 - b) Kepala Sub Bidang Akuntansi Pengeluaran
 - c) Kepala Sub Bidang Pelaporan dan Pertanggungjawaban
5. Kepala Bidang Aset, yang terdiri dari:
- a) Kepala Sub Bidang Perencanaan dan Pengadaan BMD
 - b) Kepala Sub Bidang Penatausahaan dan Pemeliharaan BMD
 - c) Kepala Sub Bidang Pemanfaatan, Penghapusan dan Pemindahtanganan BMD

Struktur organisasi Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Luwu selengkapnya sebagaimana Gambar berikut ini :

Gambar 4.1 struktur organisasi

STRUKTUR ORGANISASI BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN
DAERAH KAB. LUWU



4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah pada Kantor BPKD Kab Luwu. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang kemudian diuji. Dalam mendapatkan responden maka dilakukan penyebaran kuesioner pada 49 pegawai yang bekerja pada Kantor BPKD Kab Luwu.

Adapun rincian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Kuesioner Responden

No	Keterangan	Absolut	Presentase
1	Kuisisioner yang disebar	40	100%
2	Kuesioner Kembali	40	100%
4	Kuesioner yang dapat diolah	40	100%

sumber: data diolah, 2022

Dimana pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 40 kuesioner atau sebesar 100%. Sedangkan yang kembali sebanyak 40 atau sebesar 100%. Dan, kuesioner yang dapat diolah sebanyak 40 atau sebesar 100%.

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Absolut	Presentase
Perempuan	26	65 %
Laki-Laki	14	35 %
Jumlah	40	100 %

Sumber: data dilolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah responden pada Kantor BPKD Kab. Luwu terdapat 40 dengan presentase 100% yang mengisi

kuesioner berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 26 orang atau sebanyak 65%, dan laki-laki sebanyak 14 orang atau sebanyak 35% responden.

4.3. Diskusi Statistik

4.3.1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Grahita Chandrain (2017) tujuan dari uji statistik deskriptif adalah untuk menguji dan mendeskripsikan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa yang berisi variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar, maksimum dan minimum, dan kemudian diikuti penjelasan berupa narasi tentang interpretasi isi tabel tersebut. Berdasarkan lampiran tabel deskriptif yang diolah dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 22 sebagai berikut:

a. Variabel Sistem Informasi Akuntansi

Untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi terdiri 15 item pertanyaan. Hasil dari pertanyaan responden sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Item Pertanyaan Sistem Informasi Akuntansi

Item Pertanyaan	N	Frekuensi dan Presentase					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
X1.1	40	0	0	4	27	9	4,13
	100%	0%	0%	10,0	67,5%	22,5%	
X1.2	40	0	0	6	18	16	4,25
	100%	0%	0%	15,0%	45,0%	40,0%	
X1.3	40	0	0	7	16	17	4,25
	100%	0%	0%	17,5%	40,0%	42,5%	
X1.4	40	0	0	7	18	15	4,20
	100%	0%	0%	17,5%	45,0%	37,5%	
X1.5	40	0	0	9	21	10	4,03
	100%	0%	0%	22,5%	52,5%	25,0%	
X1.6	40	0	0	10	14	16	4,15
	100%	0%	0%	25,0%	35,0%	40,0%	
X1.7	40	0	0	9	23	8	3,98
	100%	0%	0%	22,5%	57,5%	20,0%	
X1.8	40	0	0	3	20	17	4,35

	100%	0%	0%	7,5%	50,0%	42,5%	
X1.9	40	0	0	6	13	21	4,38
	100%	0%	0%	15,0%	32,5%	52,5%	
X1.10	40	0	0	4	21	15	4,28
	100%	0%	0%	10,0%	52,5%	37,5%	
X1.11	40	0	0	5	17	18	4,33
	100%	0%	0%	12,5%	42,5%	45,0%	
X1.12	40	0	0	9	15	16	4,18
	100%	0%	0%	22,5%	37,5%	40,0%	
X1.13	40	0	0	6	17	17	4,27
	100%	0%	0%	15,0%	42,5%	42,5%	
X1.14	40	0	0	8	21	11	4,08
	100%	0%	0%	20,0%	52,5%	27,5%	
X1.15	40	0	0	3	19	18	4,38
	100%	0%	0%	7,5%	47,5%	45,0%	

Sumber data: Lampiran 3, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 yang menunjukkan hasil dari 40 responden yang diteliti. Pada pernyataan pertama, responden yang memilih netral sebanyak 4 orang atau sebanyak 10,0%, yang memilih setuju sebanyak 27 orang atau 67,5% dan 9 orang atau 22,5% memilih sangat setuju. Dengan demikian hasil tersebut maka rata-rata responden memilih “setuju” atas pertanyaan item pertama Sistem Informasi Akuntansi.

Pernyataan kedua, responden memilih netral sebanyak 6 orang atau sebanyak 15,0%, memilih setuju sebanyak 18 orang atau 45,0%, dan yang memilih sangat setuju sebanyak 18 orang atau 40,0%. Dengan demikian hasil tersebut maka rata-rata responden memilih “setuju” atas pertanyaan kedua Sistem Informasi Akuntansi.

Pernyataan ketiga, responden memilih netral sebanyak 7 orang atau 17,5%, jawaban setuju 16 orang atau 40,0% dan yang memilih sangat setuju sebanyak 17 orang atau 42,5%. Dengan demikian hasil tersebut maka rata-rata

responden memilih “sangat setuju” atas pertanyaan ketiga Sistem Informasi Akuntansi.

Pernyataan keempat, responden memilih netral sebanyak 7 orang atau 17,5%, jawaban setuju sebanyak 18 orang atau 45,0%, dan yang memilih sangat setuju sebanyak 15 orang atau 37,5%. Dengan demikian hasil tersebut maka rata-rata responden memilih “setuju” atas pertanyaan keempat Sistem Informasi Akuntansi.

Pernyataan kelima, responden memilih netral sebanyak 9 orang atau 22,5%, jawaban setuju sebanyak 21 orang atau 52,5%, dan yang memilih sangat setuju sebanyak 10 orang atau 25,0%. Dengan demikian hasil tersebut maka rata-rata responden memilih “setuju” atas pertanyaan kelima Sistem Informasi Akuntansi.

Pernyataan keenam, responden memilih jawaban netral sebanyak 10 orang atau 25,0%, jawaban setuju 314 orang atau 35,0% dan yang memilih sangat setuju sebanyak 16 orang atau 40,0%. Dengan demikian hasil tersebut maka rata-rata responden memilih “sangat setuju” atas pertanyaan keenam Sistem Informasi Akuntansi.

Pernyataan ketujuh, responden memilih jawaban netral sebanyak 9 orang atau 22,5%, jawaban setuju sebanyak 23 orang atau sebanyak 57,5% dan jawaban sangat setuju sebanyak 8 orang atau 20,0%. Dengan demikian hasil tersebut maka rata-rata responden memilih “setuju” atas pernyataan ketujuh Sistem Informasi Akuntansi.

Pernyataan kedelapan, responden memilih netral sebanyak 3 orang atau 7,5%, jawaban setuju sebanyak 20 orang atau 50,0% dan jawaban sangat setuju sebanyak 17 orang atau 42,5%. Dengan demikian maka rata-rata responden memilih “setuju” atas pertanyaan kedelapan Sistem Informasi Akuntansi.

Pernyataan kesembilan, responden memilih netral sebanyak 6 orang atau 15,0%, jawaban setuju sebanyak 13 orang atau 32,5% dan jawaban sangat setuju sebanyak 21 orang atau 52,5%. Dengan demikian maka rata-rata responden memilih “sangat setuju” atas pertanyaan kesembilan Sistem Informasi Akuntansi.

Pernyataan kesepuluh, responden jawaban netral sebanyak 4 orang atau 10,0%, jawaban setuju sebanyak 21 orang atau 52,5% dan jawaban sangat setuju sebanyak 15 orang atau 37,5%. Dengan demikian maka rata-rata responden memilih “setuju” atas pertanyaan kesepuluh Sistem Informasi Akuntansi.

Pernyataan kesebelas, responden memilih netral sebanyak 5 orang atau 12,5%, jawaban setuju sebanyak 17 orang atau 42,5% dan yang memilih sangat setuju sebanyak 18 orang atau 45,0%. Dengan demikian maka rata-rata responden memilih “sangat setuju” atas pertanyaan kesebelas Sistem Informasi Akuntansi.

Pernyataan keduabelas, responden memilih netral sebanyak 9 orang atau 22,5%, jawaban setuju sebanyak 15 orang atau 37,5% dan 16 orang atau 40,0% memilih sangat setuju. Dengan demikian maka rata-rata responden memilih “sangat setuju” atas pertanyaan keduabelas Sistem Informasi Akuntansi.

Pernyataan ketigabelas, responden memilih jawaban netral sebanyak 6 orang atau 15,0%, jawaban setuju sebanyak 17 orang atau 42,5% dan yang memilih sangat setuju sebanyak 17 orang atau 42,5%. Dengan demikian maka

rata-rata responden memilih “setuju” atas pertanyaan ketigabelas Sistem Informasi Akuntansi.

Pernyataan keempatbelas, responden memilih netral sebanyak 8 orang atau 20,0%, jawaban setuju sebanyak 21 orang atau 52,5% dan jawaban sangat setuju sebanyak 11 orang atau sebanyak 27,5%. Dengan demikian maka rata-rata responden memilih “setuju” atas pertanyaan keempatbelas Sistem Informasi Akuntansi.

Pernyataan kelimabelas, responden memilih jawaban netral sebanyak 3 orang atau sebanyak 7,5%, jawaban setuju sebanyak 19 orang atau 47,5% dan jawaban sangat setuju sebanyak 18 orang atau sebanyak 45,0%. Dengan demikian maka rata-rata responden memilih “setuju” atas pertanyaan keempatbelas Sistem Informasi Akuntansi.

b. Budaya Organisasi

Untuk variabel Budaya Organisasi terdiri dari 6 pertanyaan. Hasil dari pertanyaan responden sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Item Pertanyaan Budaya Organisasi

Item Pertanyaan	N	Frekuensi dan Presentase					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
X2.1	40	0	0	11	17	12	4,03
	100%	0%	0%	27,5	42,5%	30,0%	
X2.2	40	0	0	7	18	15	4,20
	100%	0%	0%	17,5	45,0%	37,5%	
X2.3	40	0	0	9	16	15	4,15
	100%	0%	0%	22,5%	40,0%	37,5%	
X2.4	40	0	0	9	16	15	4,30
	100%	0%	0%	12,5%	45,0%	42,5%	
X2.5	40	0	0	3	17	20	4,43
	100%	0%	0%	7,5%	42,5%	50,0%	
X2.6	40	0	0	8	19	11	4,13
	100%	0%	0%	20,0%	47,5%	32,5%	

Sumber data: Lampiran 3, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 yang menunjukkan hasil dari 40 responden yang diteliti. Pada pernyataan pertama, responden yang memilih netral sebanyak 11 orang atau sebanyak 27,5%, jawaban setuju sebanyak 17 orang atau 42,5% dan yang memilih sangat setuju sebanyak 12 orang atau sebanyak 30,0%. Dengan demikian maka rata-rata responden memilih “setuju” atas pertanyaan pertama Budaya Organisasi.

Pernyataan kedua, responden yang memilih jawaban netral sebanyak 7 orang atau sebanyak 17,5%, jawaban setuju sebanyak 18 orang atau sebanyak 45,0% dan yang memilih sangat setuju sebanyak 15 atau sebanyak 37,5%. Dengan demikian maka rata-rata responden memilih jawaban “s setuju” atas pertanyaan kedua Budaya Organisasi.

Pernyataan ketiga, responden yang memilih jawaban netral sebanyak 9 orang atau sebanyak 22,5%, jawaban setuju sebanyak 16 orang atau 40,0% dan jawaban sangat setuju sebanyak 15 orang atau sebanyak 37,5%. Dengan demikian maka rata-rata responden memilih “setuju” atas pertanyaan ketiga Budaya Organisasi.

Pernyataan keempat, responden yang memilih jawaban netral 5 orang atau sebanyak 12,5%, jawaban setuju sebanyak 18 orang atau 45,0% dan jawaban sangat setuju sebanyak 17 orang atau sebanyak 42,5%. Dengan demikian maka rata-rata responden memilih “setuju” atas pertanyaan keempat Budaya Organisasi.

Pernyataan kelima, responden yang memilih jawaban netral sebanyak 3 orang atau sebanyak 7,5%, jawaban setuju sebanyak 17 orang atau sebanyak 42,5% dan jawaban sangat setuju sebanyak 20 orang atau sebanyak 50,0%.

dengan demikian maka rata-rata responden memilih “sangat setuju” atas pertanyaan kelima Budaya Organisasi.

Pernyataan keenam, responden yang memilih jawaban netral sebanyak 8 orang atau 20,0%, jawaban setuju sebanyak 19 orang atau sebanyak 47,5% dan jawaban sangat setuju sebanyak 13 orang atau sebesar 32,5%. Dengan demikian maka rata-rata responden memilih “setuju” atas pertanyaan keenam Budaya Organisasi.

c. Variabel Kinerja Keuangan

Untuk variabel kinerja keuangan terdiri dari 7 pertanyaan. Hasil dari pertanyaan responden adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Deskripsi Item Pertanyaan Kinerja Keuangan

Item Pertanyaan	N	Frekuensi dan Presentase					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
Y.1	40	0	0	9	22	9	4,00
	100%	0%	0%	22,5%	55,0%	22,5%	
Y.2	40	0	0	4	22	14	4,25
	100%	0%	0%	10,0%	55,0%	35,0%	
Y.3	40	0	0	7	16	17	4,25
	100%	0%	0%	17,5%	40,0%	42,5%	
Y.4	40	0	0	8	18	14	4,15
	100%	0%	0%	20,0%	45,0%	35,0%	
Y.5	40	0	0	2	20	18	4,40
	100%	0%	0%	5,0%	50,0%	45,0%	
Y.6	40	0	0	7	15	18	4,28
	100%	0%	0%	17,5%	37,5%	45,0%	
Y.7	40	0	0	4	12	24	4,50
	100%	0%	0%	10,0%	30,0%	60,0%	

Sumber data: Lampiran 3, diolah (2002)

Berdasarkan tabel 4.5 yang menunjukkan hasil dari 40 responden yang diteliti. Pada pernyataan pertama, responden yang memilih jawaban netral sebanyak 9 orang atau sebanyak 22,5%, jawaban setuju sebanyak 22 orang atau sebanyak 55,0% dan yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 9 orang atau

sebanyak 22,5%. Dengan demikian maka rata-rata responden memilih jawaban “setuju” atas pertanyaan pertama Kinerja Keuangan.

Pernyataan kedua, responden yang memilih jawaban netral sebanyak 4 orang atau sebanyak 10,0%, jawaban setuju sebanyak 22 orang atau sebanyak 55,0% dan jawaban sangat setuju sebanyak 14 orang atau sebanyak 35,0%. Dengan demikian maka rata-rata responden memilih jawaban “setuju” atas pertanyaan kedua Kinerja Keuangan.

Pernyataan ketiga, responden yang memilih jawaban netral sebanyak 7 orang atau sebanyak 17,5%, yang memilih jawaban setuju sebanyak 16 orang atau sebanyak 40,0% dan yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 17 orang atau sebanyak 42,5%. Dengan demikian maka rata-rata responden memilih jawaban “sangat setuju” atas pertanyaan ketiga Kinerja Keuangan.

Pernyataan keempat, responden yang memilih jawaban netral sebanyak 8 orang atau sebanyak 20,0%, jawaban setuju sebanyak 18 orang atau sebanyak 45,0% dan jawaban sangat setuju sebanyak 14 orang atau sebanyak 35,0%. Dengan demikian maka rata-rata responden memilih jawaban “setuju” atas pertanyaan Keempat Kinerja Keuangan.

Pernyataan kelima, responden yang memilih jawaban netral sebanyak 2 orang atau sebanyak 5,0%, jawaban setuju sebanyak 20 orang atau sebanyak 50,0% dan yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 18 orang atau sebanyak 45,0%. Dengan demikian maka rata-rata responden memilih jawaban “setuju” atas pertanyaan kelima Kinerja Keuangan.

Pernyataan keenam, responden yang memilih jawaban netral sebanyak 7 orang atau sebanyak 17,5%, jawaban setuju sebanyak 15 orang atau sebanyak 37,5% dan yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 18 orang atau sebanyak 45,0%. Dengan demikian maka rata-rata responden memilih jawaban “setuju” atas pertanyaan keenam Kinerja Keuangan.

Pernyataan ketujuh, responden yang memilih jawaban netral sebanyak 4 orang atau sebanyak 10,0%, jawaban setuju sebanyak 12 orang atau sebanyak 30,0% dan yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 24 orang atau sebanyak 60,0%. Dengan demikian maka rata-rata responden memilih jawaban “sangat setuju” atas pertanyaan ketujuh Kinerja Keuangan

4.3.2. Uji Kualitas Data

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi instrumen data (Uji Validitas dan Uji Reabilitas).

4.3.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas data digunakan untuk mengetahui apakah item-item yang ada dalam kuesioner mampu mengukur perubahan yang didapatkan dalam sebuah penelitian ini maksudnya untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dilihat jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner

tersebut. Kuesioner penelitian dikatakan valid jika nilai signifikansi $<0,05$. Kriteria pengujian apabila nilai pearson correlation $<r$ tabel maka item pernyataan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai pearson correlation $>r$ tabel maka item pernyataan dikatakan valid.

Hasil r_{hitung} dari 15 pertanyaan (X1), 6 pertanyaan (X2) dan 7 pertanyaan (Y) sehingga dalam kuesioner penelitian pada variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi (X1), budaya organisasi (X2) dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y). variabel tersebut dinyatakan valid apabila memiliki nilai $r_{hitung} > r_{table}$. Hal tersebut dapat dikatakan validitas setiap variabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{table}	keterangan
Sistem Informasi Akuntansi	X1.1	0,708	0,312	Valid
	X1.2	0,675	0,312	Valid
	X1.3	0,740	0,312	Valid
	X1.4	0,756	0,312	Valid
	X1.5	0,723	0,312	Valid
	X1.6	0,871	0,312	Valid
	X1.7	0,668	0,312	Valid
	X1.8	0,708	0,312	Valid
	X1.9	0,613	0,312	Valid
	X1.10	0,766	0,312	Valid
	X1.11	0,754	0,312	Valid
	X1.12	0,702	0,312	Valid
	X1.13	0,771	0,312	Valid
	X1.14	0,715	0,312	Valid
	X1.15	0,638	0,312	Valid
Budaya Organisasi	X2.1	0,774	0,312	Valid
	X2.2	0,849	0,312	Valid
	X2.3	0,633	0,312	Valid
	X2.4	0,823	0,312	Valid
	X2.5	0,670	0,312	Valid
	X2.6	0,631	0,312	Valid
Kinerja Keuangan	Y.1	0,662	0,312	Valid
	Y.2	0,735	0,312	Valid
	Y.3	0,725	0,312	Valid
	Y.4	0,725	0,312	Valid
	Y.5	0,683	0,312	Valid
	Y.6	0,729	0,312	Valid
	Y.7	0,712	0,312	Valid

Sumber data : Lampiran 4, diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan tentang sistem informasi akuntansi (X1), Budaya Organisasi (X2) dan Kinerja Keuangan (Y) dapat dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{table}$.

4.3.2.2 Uji Reliabilitas

Realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam menguji reliabilitas data pada penelitian akan menggunakan formula Cronbach's Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.

Tabel 4.7 Uji Reabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Batas Reabilitas	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,933	0,60	Reliabel
Budaya Organisasi (X2)	0,823	0,60	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	0,835	0,60	Reliabel

Sumber data: Lampiran 5, diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil *Alpha Cronbach's* dari semua variabel $> 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument dari kuesbioner penelitian dapat dipercaya sebagai alat ukur dalam menje laskan variabel sistem informasi akuntansi (X1), budaya organisasi (X2) dan kinerja keuangan (Y).

4.3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam model regresi berganda, yaitu model yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen . pada analisis regresi berganda variabel tergantung (terikat) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat.

Tabel 4.8 Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandadized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	5,617	3,105		1,809	0,079
	Sistem Informasi Akuntansi	0,274	0,061	0,604	4,484	0,000
	Budaya Organisasi	0,272	0,146	0,250	1,857	0,071
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

Sumber data : Lampiran 6, diolah (2022)

Dari tabel diatas diperoleh nilai konsta sebesar 5,617 dan nilai koefisien untuk sistem informasi akuntansi 0,274 dan budaya organisasi 0,272 maka persamaan regresi diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 5,617 + 0,274 X_1 + 0,272 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh, mempunyai arti sebagai berikut:

- Nilai konstan sebesar 5,617 bernilai positif yang artinya variabel sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi bernilai 0 maka variabel kinerja keuangan sebesar 5,617.

- b. Koefisien b_1 sebesar 0,274 artinya, setiap ada kenaikan sistem informasi akuntansi sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kinerja keuangan daerah Kabupaten Luwu sebesar 0,274 dengan asumsi variabel budaya organisasi tetap atau konstan.
- c. Koefisien b_2 sebesar 0,372 artinya, setiap ada kenaikan budaya organisasi sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kinerja keuangan daerah Kabupaten Luwu sebesar 0,372 dengan asumsi sistem informasi akuntansi tetap atau konstan.

4.3.4. Uji Hipotesis

4.3.4.1 Uji Signifaksi Variabel (Uji Statistik t)

Uji t merupakan pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen signifikan terhadap variabel dependen yang dipormulasikan dalam model. Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Uji Statik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandadized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	5,617	3,105		1,809	0,079
	Sistem Informasi Akuntansi	0,274	0,061	0,604	4,484	0,000
	Budaya Organisasi	0,272	0,146	0,250	1,857	0,071
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

Sumber data: Lampiran 6, diolah (2002)

- Hipotesis yang pertama diketahui untuk sistem informasi akuntansi (X_1) t hitung = 4,484 > t tabel = 2,026 dengan signifikan 0,000 < 0,05 artinya terdapat pengaruh signifikan dalam kinerja keuangan.

2. Hipotesis yang kedua untuk budaya organisasi (X2) $t_{hitung} = 1,857 < t_{tabel} = 2,026$ dengan signifikan $0,071 > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.3.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Estimate
1	0,793 ^a	0.628	0,608	2,139
a. Predictors: (constant), sistem informasi akuntansi, budaya organisasi				
b. Dependent variable: kinerja keuangan				

Sumber data : Lampiran 6, diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,628 artinya bahwa sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi memiliki pengaruh sebesar 62,8% dalam kinerja keuangan sedangkan 37,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.3.4.3 Uji Signifikansi Simultan (uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi 0,05.

Tabel 4.10 Uji statistik F

ANNOVA ^a						
Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	286,422	2	143,211	31,288	0,000 ^b
	Residual	169,353	37	4,577		
	Total	455,775	39			
a. Dependent Variable: kinerja keuangan						
b. Predictors: (constant), sistem informasi akuntansi, budaya organisasi						

Sumber data : Lampiran 6, diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung $31,288 > t$ tabel $3,245$. Dengan demikian bahwa semua variable independen dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X1) terhadap kinerja keuangan

Hipotesis pertama (H1) diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil ini dapat diterima berdasarkan hasil uji apada tabel 4.9 dimana diketahui untuk sistem informasi akuntansi (X1) t hitung = $4,484 > t$ tabel = $2,026$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh signifikan dalam kinerja keuangan sehingga penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Terdapat beberapa hal lain yang menunjukkan keuntungan penggunaan sistem informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Pada teori *behavioral accounting* atau Akuntansi Keperilakuan merupakan bagian dari Akuntansi yang

memperlajari mengenai hubungan antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi. Sistem akuntansi yang dimaksud dalam ini mempunyai arti luas yang meliputi seluruh desain alat pengendalian manajemen yang meliputi sistem pengendalian, sistem penganggaran, desain akuntansi pertanggungjawaban, desain organisasi seperti desentralisasi atau sentralisasi, desain pengumpulan data, desain penilaian kinerja serta laporan keuangan. Berdasarkan dari jawaban responden, diketahui bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang dilakukan telah optimal sehingga memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk mengakses, mengelola, serta mendayagunakan informasi keuangan secara cepat dan akurat. penggunaan sistem informasi akuntansi juga memungkinkan untuk menguji kembali serta membandingkan laporan keuangan yang dihasilkan saat ini dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Hal tersebut salah satu bentuk dalam membuat Kinerja yang dilakukan berjalan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Bibit (2021) yang mengambil judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Pada Kantor Balai Desa Karangembang”, menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Kantor Balaidesa Karangembang. Dalam penelitian Popon (2021) dengan judul penelitian “pengaruh sistem informai akuntansi terhadap kinerja keuangan” menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan atau profitailitas setiap tahunnya mengalami penurunan, yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih tergolong rendah. Sedangkan adanya pengaruh dari unsur informasi akuntansi

terhadap kinerja keuangan perusahaan di PT. Likuid Pharmalab Indonesia. Telah terbukti pada hasil perhitungan uji t parsial dengan hasil akhir terdapat korelasi yang cukup kuat antara Sistem informasi akuntansi dengan kinerja keuangan perusahaan.

4.4.2. Pengaruh Budaya Organisasi (X2) Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kedua (H2) diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa Budaya Organisasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Keuangan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil ini berdasarkan uji pada tabel 4.9 dimana untuk budaya organisasi (X2) t hitung = $1,857 < t$ tabel = $2,026$ dengan signifikan $0,071 > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan Teori Kontigensi dalam kepemimpinan pemerintah adalah salah satu teori yang berdasarkan pada tiga hal yakni berhubungan atas dengan bawahan, orientasi tugas dan wibawa pimpinan. Aspek kontigensi utama dari evaluasi kinerja yaitu struktur internal dan fungsi sub unit. Sifat tugas yang dijalankan, jenis individu, hubungan interpersonal, dan keahlian untuk mengukur fungsi cenderung bervariasi dengan jenis sub unit. Efektivitas kepemimpinan ditentukan oleh kesesuaian antara gaya kepemimpinan dengan keharmonisan situasinya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi dalam organisasi pemerintah daerah tersebut tidak begitu kuat dalam mempengaruhi kinerja dalam organisasi, sehingga tidak mampu memicu aparat pemerintah daerah untuk berfikir, berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-

nilai organisasi yang rertanam dalam organisasi tersebut. Sehingga dibutuhkan Kesesuaian budaya yang terbentuk dalam diri setiap anggota organisasi dapat mendorong untuk meningkatkan kinerja organisasi di pemerintah daerah, selain itu anggota dalam organisasi haruslah mendukung dan aktif sehingga akan terjadi umpan balik yang akan berdampak pada kinerja yang baik.oleh karena itu, apabila budaya organisasinya baik, maka kinerja yang dicapai pasti akan baik pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dewi (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Organisasi Hotel di Kabupaten Buleleng” menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi budaya organisasi (X2) sebesar 0,065. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja organisasi. Jika budaya organisasi rendah, maka kinerja organisasi juga rendah.

Namun hasil penelitian ini tidak didukung Risdiana (2018) dengan judul “Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo” menyimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. Variabel Budaya Organisasi diketahui nilai thitung (4,541) lebih besar daripada ttabel (2,008) dan dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah diterima.

BAB V

PENUTUP

5.1.Kesimpulan

penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- A. Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah pada Kantor BPKD Kabupaten Luwu, sehingga hipotesis pertama diterima.
- B. Budaya organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah pada Kantor BPKD Kabupaten Luwu, sehingga hipotesis kedua ditolak.

5.2.Saran

Penelitian ini juga masih memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan baik dalam segi hasil maupun dalam prosesnya. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran anatar lain:

- A. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama.
- B. Selain menggunakan kuesioner secara tertulis bisa ditambahkan dengan menggunakan wawancara atau interview. Selain itu, untuk peneliti

selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian, agar diketahui adanya variabel lain yang mempengaruhi penghentian prematur prosedur audit.

C. Saran kepada kantor yang diteliti:

- 1) Diharapkan agar Sistem Informasi Akuntansi bisa terus digunakan dengan baik agar Kinerja Keuangan yang dihasilkan lebih baik
- 2) Diharapkan agar Budaya Organisasi yang diterapkan lebih bisa ditingkatkan agar dapat memberikan dampak yang lebih baik lagi terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

DAFTAR RUJUKAN

- Andre Bayu Pratama, Maslichah, & M. Cholid Mawardi. (2022). *Pengaruh Opini Audit BPK, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Intergovernmental Revenue Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Di Jawa Timur Tahun 2017-2019*. 11(04), 62–76.
- Akhmad. 2019. *Manajemen Keuangan Daerah Dalam Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Azkiya.
- Annisa, V. (2017). *Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pengelolaan Keuangan Daerah, dan Good Governance Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (studi pada satuan kerja perangkat daerah kota pekanbaru)*. In *JOM Fekon* (Vol. 4, Issue 1).
- Devi R. Wijawa, Fiany P. Shanda, Firdha A. Putri, & Aditya F. Riansyah. (2021). *Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan sistem Informasi Akuntansi Terhadap Transparansi Kinerja Keuangan Bumdes*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 27–39.
- Dewi, P. S., Yuniarta, G. A., & Wikrama, I. A. (2017). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi Hotel Di Kabupaten Buleleng*. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Ghozali, Imam 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Majid, Jamaluddin. 2019. *Akuntansi Sektor Publik*. Gowa: Pusaka Almaida
- Mildayanti, Patra, A. D. A., & KUSDARIANTO, I. (2020). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Good Government Governance Terhadap Kinerja Keuangan Daerah*. <https://sulselprov.go.id>.
- Mitha Astuti. (2019). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Universitas Muhammadiyah Palopo* (Vol. 126, Issue 1).
- Mufarrohah, Bambang Purnomosidhi, & T, S. (2013). *Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pemerintahan Daerah (Studi Empiris Pada Kabupaten Bangkalan)*. In *Jurnal InFestasi* (Vol. 9, Issue 2).
- Popon Rabia Adawia, & Ayuazizah. (2021). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan*. 23(4), 669–676.
- Ramadhan, P., & Fachruddin, R. (2017). *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Informasi Dengan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), 16.

<http://keuangan.kontan.co.id/news/bank->

- Risdiana, P. (2018). *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo*. *Analytical Biochemistry*.
- Sugiyono.2019. *Matode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, dan Akhila Santika Kirana. 2020. “*Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Dan Opini Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten / Kota Di Indonesia Tahun 2018)*.” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani* 8(2):175–92.
- Sultan, S., & Supri, Z. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi*. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 11 (1),112-130
- Sumartini, B. (2021). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Kantor Balai Desa Karangembang*. 5, 8568–8579.
- Syamsul Bahri, Sulaiman, & Gasim. (2017). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur*. *Jurnal Akuntansi (JA)*, 2(2), 51–59.
- Yangsi, P., Adi Patra, Ad. L., & Saharuddin. (2020). *Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Studi Kasus BPKD Kabupaten Luwu)*.
- Yudhasena, I. G. I., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2019). *Pengaruh Good Government Governance, Pengendalian Intern, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD)*. *E-Jurnal Akuntansi*, 434. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p17>